

PERKEMBANGAN PERUM JASA TIRTA MALANG TAHUN 1990-1999**Layli Setianing Hidayati**Jurusan Pendidikan Sejarah
Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: laylihidayati@mhs.unesa.ac.id**Septina Alriningrum**S-1 Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum
Universitas Negeri Surabaya
Email: septi@unesa.ac.id**Abstrak**

Air merupakan unsur yang sangat penting bagi kehidupan makhluk di bumi. Air menjadi kebutuhan pokok manusia. Air menjadi kebutuhan yang sangat penting saat ini. Maka perlu adanya pengelolaan, pelestarian sarana prasarana air, baik air minum maupun air baku. Sebagian wilayah susah untuk mendapatkan air. Hal ini perlu adanya pengelola-pengelola yang tidak lepas dari kebijakan yang diatur oleh pemerintah. Perum Jasa tirta merupakan Badan Usaha Milik Negara yang juga merupakan pemrakarsa pembangunan sarana prasarana air. Perum Jasa Tirta dari tahun 1980 yang bekerja sama dengan sekarang bernama PT. Brantas Abipraya dan Dinas Pengairan Umum hingga mengelola mandiri bahkan mengeluarkan inovasi inovasi energi terbarukan sampai menjadi Perum Jasa Tirta 1.

Rumusan masalah yang dibahas dalam artikel ini adalah (1) Bagaimana perkembangan Perum Jasa Tirta Malang tahun 1990-1999 (2) Bagaimana kontribusi sosial ekonomi Perum Jasa Tirta terhadap masyarakat Malang. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perkembangan Perum Jasa Tirta yang berpusat di Malang dan kontribusinya terhadap masyarakat Malang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dengan empat tahap, yaitu tahap heuristik dilakukan dengan mengumpulkan sumber yang menunjang penelitian baik berupa data sejaman maupun data sekunder yaitu buku, tahap selanjutnya adalah kritik intern dengan menilai relevan atau tidaknya sumber yang didapatkan, tahap ketiga adalah interpretasi dengan mencari hubungan antar fakta kemudian menganalisisnya dan tahap keempat adalah historiografi yaitu menyajikan hasil penelitian dalam bentuk tertulis.

Berdasarkan hasil analisis terhadap data-data dan sumber-sumber yang didapatkan, diperoleh hasil bahwa Perum Jasa Tirta Malang terus mengalami peningkatan dalam pengelolaannya sehingga dapat memajukan kegiatan pelayanan sektor perairan. Perkembangan pengelolaan perairan diberikan tanggung jawab penuh pada Perum Jasa Tirta dengan segala inovasi dan program-program yang dikembangkan.

Perum Jasa Tirta Malang merupakan Badan Usaha Milik Negara yang saat ini statusnya mengelola perairan dan wilayah sungai di Jawa Timur dan Malang sebagai pusatnya. Jasa Tirta memiliki arti penting bagi perekonomian di Malang, yaitu fasilitator modal dan program-program yang diberikan Jasa Tirta bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha usahanya tak hanya itu Jasa Tirta memberikan dampak sosial terhadap masyarakat wilayah pengelolaannya yakni dengan kebutuhan air bersih yang diberikan, dan pelayanan sarana prasarana air baku sehingga menjamin keamanan bagi masyarakat terhadap masalah masalah perairan baik industri maupun masalah bencana banjir.

Kata Kunci : Pengelolaan, Perusahaan Umum, Jasa Tirta**Abstract**

Water is a very important element for life on earth. Water is a basic human need. Water is a very important need today. So there is a need for management, preservation of water infrastructure, both drinking water and raw water. some areas are difficult to get water. This requires managers who cannot be separated from the policies regulated by the government.

The formulation of the problems discussed in this article are (1) How is the development of Perum Jasa Tirta Malang from 1990 to 1999 (2) How is the socio-economic contribution of Perum Jasa Tirta to the people of Malang. Then this study

aims to describe and analyze the development of Perum Jasa Tirta based in Malang and its contribution to the people of Malang. Perum Jasa Tirta is a State-Owned Enterprise which is also the initiator of the construction of water infrastructure facilities. Perum Jasa Tirta since 1980, which has collaborated with now PT Brantas Abipraya and PU to manage independently and even issued renewable energy innovations to become Perum Jasa Tirta 1.

This study uses historical research methods with four stages, namely the heuristic stage carried out by collecting sources that support research in the form of contemporaneous data and secondary data, namely books, the next stage is internal criticism by assessing the relevance of the sources obtained, the third stage is interpretation by seeking The relationship between facts then analyzes it and the fourth stage is historiography, which is presenting the research results in written form.

Based on the results of the analysis of the data and sources obtained, it is found that Perum Jasa Tirta Malang continues to experience improvements in its management so that it can advance the service activities of the water sector. The development of water management is given full responsibility to Perum Jasa Tirta with all the innovations and programs developed.

Perum Jasa Tirta Malang is a State-Owned Enterprise which currently manages waters and river areas in East Java and Malang as its center. Jasa Tirta has an important meaning for the economy in Malang, namely capital facilitators and programs that provide water services for the community to develop their business, not only that, Tirta services provide a social impact on the community in the management area, namely the need for clean water provided, and infrastructure services. raw water so as to ensure safety for the community against water problems, both industrial and flood disaster

Keywords: management, public company, Jasa Tirta



PENDAHULUAN

Air menjadi kebutuhan pokok manusia. Air menjadi kebutuhan yang sangat penting saat ini. Dahulu air menjadi kebutuhan yang dianggap remeh oleh masyarakat dengan seiringnya waktu air menjadi kebutuhan yang bisa dikatakan sesuatu yang mulai langka. Bahkan dahulu seseorang memiliki inovasi menjual air minum dalam kemasan, hal ini dianggap oleh masyarakat konyol dan bahkan orang-orang meremehkan hal tersebut. Dengan terbatasnya air saat ini, khususnya air bersih. Pemerintah mengupayakan pengelolaan sarana dan prasarana air sehingga air dapat dikelola pelestariannya, baik dalam pengelolaan air baku, air industri dan air minum.

Pengelolaan sumber daya air tidak hanya permasalahan pada air bersih, namun juga termasuk mata air, lapisan tanah, sungai serta prasarana yang dibutuhkan dalam pengelolaan. Indonesia mengalami penurunan sumber daya air yang diakibatkan oleh bencana banjir yang terjadi setiap tahunnya. serta akibat dari kegiatan manusia seperti penggundulan hutan dan pembukaan lahan pertanian juga menyebabkan kekuatan tanah menjadi lemah sehingga terjadi penggerusan tanah di daerah hulu. Hal ini menyebabkan pendangkalan sungai sehingga sungai tidak dapat menampung air tidak maksimal.

Dalam Undang Undang Republik Indonesia No.7 tahun 2004 menyebutkan bahwasanya pengelolaan sumber daya air dapat diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah. Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Provinsi Jawa Timur bertugas dalam pengaturan penggunaan air irigasi, pelaksanaan pembangunan dan perbaikan jaringan utama irigasi dan drainase lintas kabupaten/kota beserta bangunan pelengkapannya. Penetapan standar Pengelolaan Sumber Daya Air pemukiman lintas kabupaten/kota. Sesuai dengan Peraturan Menteri PU No. 39/PRT/1989 tentang pembagian wilayah sungai, Jawa Timur dibagi menjadi empat wilayah sungai yakni, Wilayah Sungai Brantas, Wilayah Sungai Bengawan Solo, Wilayah Sungai Pekalen Sampean dan Wilayah Sungai Madura1.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 5 Tahun 1990 tanggal 12 Februari 1990 Perum Jasa Tirta didirikan untuk melaksanakan sebagian tugas dan wewenang pemerintah dalam mengelola air. Pemanfaatan air untuk kebutuhan hidup manusia yang memiliki kualitas yang bermutu sebagaimana sudah merupakan tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh Jasa Tirta.

Perum Jasa Tirta menjadi perusahaan yang tunjuk oleh pemerintah sebagai badan pengelola air. Jasa Tirta merupakan sebuah lembaga yang mengatur dalam sector perairan di Indonesia. Jasa Tirta memiliki tugas melaksanakan kegiatan perencanaan, pembangunan, operasi

dan pemeliharaan, pengusahaan, perlindungan, pengawasan, dan pengendalian air dan sumber air serta sarana prasarana perairan.

Jasa Tirta merupakan sebuah lembaga yang mengatur dalam sector perairan di Indonesia. Jasa Tirta mempunyai tugas melaksanakan kegiatan perencanaan, pembangunan, operasi dan pemeliharaan, pengusahaan, perlindungan, pengawasan, dan pengendalian air dan sumber air serta sarana prasarana perairan. Keberadaan Jasa Tirta memberikan peran penting bagi masyarakat yakni dengan melaksanakan kegiatan melestarikan keberadaan air dan sumber air serta pembangunan prasarananya. Dengan pelestarian yang baik memberikan manfaat yang dapat dirasakan oleh masyarakat banyak untuk berbagai keperluan diantaranya; sebagai irigasi, air baku air minum dan air industri serta pembangkit tenaga listrik, disamping itu juga mengendalikan banjir 50 tahunan disungai utama dapat dikendalikan.²

Dalam perkembangannya perubahan-perubahan terjadi dengan penyempurnaan peraturan pemerintah seiring dengan semakin berkembangnya pertumbuhan perusahaan umum Jasa Tirta. Pengelolaan sungai itu penting bagi kehidupan masyarakat. Jasa Tirta adalah salah satu pengelolaan perairan yang ada di Malang. Malang memiliki wilayah yang strategis. Malang dilalui 18 banyak sungai besar dan bernama, salah satunya sungai Kali Brantas3. Kondisi wilayah Malang yang berada diperbukitan juga termasuk faktor Malang menjadi wilayah yang menarik untuk diteliti.

Kemudian pada tahun 1999 dikeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 93 Tahun 1999 yang mengatur penggantian nama Perum Jasa Tirta menjadi Perum Jasa Tirta 1. Tentu perubahan nama tersebut juga mengalami perubahan pengelolaan wilayah sungai yang sebelumnya hanya di wilayah Malang atau Sungai Brantas menjadi lebih luas lagi dalam pengelolaan wilayah sungai yang lain. Dalam Peraturan Pemerintah ini mengandung pengertian strategis, sebab terdapat perencanaan untuk mengembangkan beberapa badan usaha sejenis di wilayah sungai (WS).⁴ Tentu ini merupakan program pemerintah dalam berbagai bidang. Yang dapat dilihat adalah dalam aspek bidang ekonomi dan pembangunan nasional.

Adanya Perum Jasa Tirta memberikan banyak manfaat yang dirasakan oleh berbagai pihak dan masyarakat khususnya masyarakat Malang dan sekitar wilayah yang dikelolanya. Dengan diaturnya Perum Jasa Tirta oleh pemerintah menjadikan Jasa Tirta berjaya dengan program-program yang dikembangkan oleh perusahaan sehingga memberika dampak terhadap sektor ekonomi dan aspek sosial masyarakat.

¹ BPK provinsi Jawa Timur. 2009. Arsip Gambar teknik Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Provinsi Jawa Timur

² Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Perum Jasa Tirta I Malang. Hal 4

³Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Malang. Statistik Pembangunan Daerah Kabupaten Malang Tahun 2015

⁴ Zainal Arifin,dkk. *Penyelesaian Perundingan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Yang Tidak Menemui Kesepakatan*. Universitas Islam Kediri. Jurnal Hukum Acara Perdata. JHAPER: Vol. 6, No. 1, Januari – Juni 2020. Hlm 155

METODE PENELITIAN

Sejarah ialah suatu kejadian yang telah terjadi dimasa lampau dan dibuktikan dengan fakta fakta dan benda-benda peninggalan sejarah. Metode yang digunakan peneliti dalam artikel “Perkembangan Perum Jasa Tirta Malang Tahun 1990-1999” ini adalah metode sejarah yang mana, didalam prosedur yang sesuai dengan petunjuk dan aturan ilmu sejarah dan teknik penulisannya. Pada penelitian terhadap empat tahap yang dilakukan yaitu, heuristic, kritik, intepretasi dan historiografi.

1. Heuristic

Heuristic merupakan Teknik pengumpulan data, yang mana merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sejarah. Pada tahap ini peneliti melakukan pencarian dan pengumpulan sumber. Pengumpulan sumber yang berkaitan dengan Perum Jasa Tirta Tahun 1990-1999. Pencarian sumber dilakukan untuk mendapatkan sumber utama dan sumber pendukung. Sumber utama atau sumber primer yang didapatkan berupa data statistik kegiatan di Perum Jasa Tirta Malang, koleksi di Arsip Jawa Timur, dan juga di Perpustakaan Jawa Timur. Arsip Jawa Timur dan Arsip Perum Jasa Tirta ternyata tidak memiliki koleksi yang lengkap tentang keadaan ditahun 1990-1999. Akhirnya, penulis mencari koran-koran lama di Perpustakaan Medayu Agung. Sumber pendukung seperti buku-buku dan annual report dapat dijadikan acuan walaupun tidak sejaman.

2. Kritik

Tahap kedua yang dilakukan yakni kritik intern dan kritik ekstern. Pekerjaan utama rekontruksi sejarah, setelah menentukan pokok persoalan yang akan di kaji ialah mengumpulkan sumber. Bila mana sejarawan telah melaksanakan tugas ini, sesuai dengan keperluan dan relevansinya, langkah selanjutnya ialah menyeleksi menilai, memilah dan menguji sumber sumber yang benar, yaitu sumber yang benar-benar di perlukan, mengandung data-data, dan informasi kesejarahan yang relevan dengan pokok kesejarahan yang akan di susun⁵. Dalam penelitian ini sejarawan hanya melakukan kritik intern. Kritik intern adalah suatu cara untuk menilai bagaimana isi dari sebuah arsip yang ditemukan. Apakah isi dari arsip tersebut layak untuk dipakai sebagai sumber dalam penulisan ini. penulis berusaha untuk mencocokkan isi dari arsip-arsip yang ditemukan dengan sumber arsip lainnya ataupun dengan sumber terbitan buku.

3. Intepretasi

Interpretasi atau penafsiran, dalam tahap interpretasi sejarawan mencari saling hubung antar berbagai fakta yang telah ditemukan kemudian menafsirkannya⁶. Pada tahap ini penulis menafsirkan fakta sejarah yang telah ditemukan melalui proses kritik sumber sehingga akan terkumpul bagian-bagian yang akan menjadi fakta serumpun. Pada tahap interpretasi atau penafsiran ini penulis melakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang sudah mengalami

kritik ekstern dan kritik intern dari data-data yang diperoleh guna menyambungkan fakta-fakta yang masih berserakan.

4. Historiografi

Historiografi, yaitu tahap penulisan (graphein-tulisan) sejarah. Pada tahap ini rangkaian fakta yang telah di tafsirkan disajikan secara tertulis sebagai kisah atau fakta sejarah.⁷ Inilah tahap akhir dari berbagai proses yang dilakukan yaitu penulisan sejarah. Penulis mengerahkan daya pikirannya, bukan saja keterampilan teknis penggunaan kutipan-kutipan dan catatan, tetapi yang terutama adalah penggunaan pikiran-pikiran kritis dan analisisnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Latar Belakang dibentuknya PERUM JASA TIRTA MALANG

1. Kebijakan Pengelolaan Air di Indonesia

Kebijakan dilakukan dengan pengelolaan sumber daya air yang melibatkan beberapa instansi. Tujuan kebijakan ini tidak lain agar pengelolaan sumber daya air cepat digunakan dengan baik. Berbagai instansi yang terlibat dalam kebijakan tersebut yaitu Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Provinsi. Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Provinsi merupakan pelaksana pemerintahan provinsi yang dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada dibawah tanggung jawab gubernur. Dinas Pengairan memiliki tugas membantu gubernur dalam melaksanakan kebijakan pengelolaan sumber daya air permukaan, melaksanakan kewenangan dibidang sumber daya air permukaan lintas kabupaten/kota dan dinas pengairan bertugas melaksanakan kewenangan dekonsentrasi yang dilimpahkan kepada gubernur dan tugas pembantuan dibidang sumber daya air permukaan sesuai perundangan yang berlaku. Penyelenggaraan tugas pembantuan kepada Gubernur Dinas Pengairan memiliki fungsi didalam perumusan kebijaksanaan teknik operasional pembangunan pengelolaan sumberdaya air permukaan lintas kabupaten/Kota, pelaksanaan fasilitas penyelenggaraan koordinasi dan kerjasama pengelolaan sumber daya air permukaan antar kabupaten/ kota dalam pengembangan prasarana dan sarana pengairan. Dinas Pengairan juga memiliki fungsi pelaksanaan pembinaan teknis operasional dalam pengelolaan sumber daya air permukaan dalam hal penyusunan program fasilitas, melakukan monitoring, menyusun evaluasi monitoring serta operasional pemeliharaan jaringan irigasi dan drainase lintas kabupaten/kota beserta bangunan bangunan pelengkap sarana air. Pelaksanaan pengelolaan dan pembangunan sistem irigasi kabupaten/kota dan tugas tugas ketatausahaan.

Dinas Pekerjaan Umum Pengairan mempunyai kaitan yang sangat erat dengan Departemen Pekerjaan Umum sebagai departemen teknis yang memberikan pembinaan yang berkaitan dengan teknis pengelolaan sumberdaya air, dan Departemen Dalam Negeri sebagai departemen yang memberikan pembinaan yang berkaitan

⁵ S Aminudin Kasdi. 2008. *Memahami Sejarah*. Surabaya: Unesa University Press. Hlm 27

⁶ *Id.* at hlm 11

⁷ Nugroho Notosusanto. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Idayu Press hlm 12

dengan aspek administratif dan pemerintahan. Dalam Undang-undang No.32 tahun 2004 Dinas Pekerjaan Umum Daerah Provinsi Jawa Timur dalam bidang pengairan memiliki wewenang dalam pengaturan penggunaan air irigasi penyediaan dukungan pengelolaan sumber daya air permukaan, pembangunan dan perbaikan jaringan utama irigasi dan bangunan pelengkap, perizinan mengadakan perubahan bangunan jaringan dan prasarana irigasi, penetapan standarisasi pengelolaan sumberdaya air pemukiman, penyelenggaraan pengurusan erosi, sedimentasi dan produktivitas, serta pengamanan dan pelestarian sumberdaya air.

Sesuai Peraturan Menteri PU No. 39/PRT/1989 tentang Pembagian Wilayah Sungai, Jawa Timur dibagi menjadi empat wilayah sungai, yaitu:

1. Wilayah Sungai Kali Brantas
2. Wilayah Sungai Bengawan Solo
3. Wilayah Sungai Pekalen Sampean
4. Wilayah Sungai Madura

Berdasarkan Perda 23 Tahun 2000 Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Provinsi Jawa Timur mempunyai sembilan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas (UPTD) yaitu Balai Pengelolaan Sumberdaya Air Wilayah Sungai (Balai PSAWS) salah satunya yakni Balai Pengelolaan Sumberdaya Air Wilayah Sungai Bango-Gedangan di Malang (yang meliputi Kota Malang, Tulungagung, Trenggalek, Blitar, dan Kota Blitar.)

Induk Serbaguna Kali Brantas merupakan sebuah organisasi yang berada dibawah naungan daripada Departemen Pekerjaan Umum. Sebuah organisasi yang diberi kewenangan dalam pengelolaan sumber daya air terutama pengelolaan terhadap sungai Kali Brantas beserta anak-anak sungainya. Organisasi ini disebut Proyek Induk Serbaguna Kali Brantas atau disebut Proyek Brantas. Pemerintah memberikan kewenangan dan kepercayaan penuh kepada organisasi untuk membangun dan mengelola sumber daya air dan prasarana di wilayah sungai Kali Brantas. Proyek Brantas bertanggung jawab dalam pelaksanaan proyek dalam lingkungan Proyek Brantas yang dibebankan dan dipercayakan kepada Proyek Brantas. Proyek Brantas ini diatur menurut Keputusan Menteri PUT no. 63/KPTS/1967 pada tanggal 20 Mei 1967, No. 219/KPTS/1968 tanggal 10 November 1968, No. 78/KPTS/1967 pada tanggal 1970 dan No. 275/KPTS/1970 pada tanggal 26 Oktober 1970.

Induk serbaguna Kali Brantas memiliki tugas didalam pembangunan sarana prasarana kebutuhan pengairan wilayah aliran sungai Brantas. Induk serbaguna diberikan kewenangan tanggungjawab didalam penyelesaian proyek proyek yang diberikan oleh Departemen pekerjaan umum yakni proyek Bendungan Karangjates, Proyek Bendungan, proyek Dam Lengkong Baru, perbaikan sungai Kali Porong, proyek PLTA karangkates dan proyek Bendungan Wlingi

Induk serbaguna Kali Brantas berdasarkan surat keputusan Menteri pekerjaan Umum no. 275/KPS/1970 dipimpin oleh pimpinan umum dengan staff pembantu yang terdiri dari kepala staff dan para enam asisten yakni asisten perencanaan, asisten operasi, asisten kelistrikan, asisten logistik, asisten administrasi keuangan, dan asisten administrasi umum. Dalam pelaksanaan tugas tugas yang dibebankan kepada induk serbaguna Kali Brantas maka pimpinan menetapkan susunan organisasi pada setiap proyek. Setiap proyek memiliki pimpinan proyek yang dibantu oleh para asisten, staff proyek dan bagian bagian operasional.

2. Sejarah Perum Jasa Tirta

Pada tahun 1970-an muncul ide pendirian badan usaha sebagai jawaban terhadap masalah dalam pengelolaan sumber daya air dan sarana prasarana sumber daya air di Indonesia. Pada tahun ini pemerintah membuat proyek Brantas yang bertugas membangun dan mengelola Daerah Aliran Sungai Kali Brantas. Diawal tahun 1970 dimulai perencanaan yang dilakukan membangun

Pemerintah Indonesia membangun dua bendungan besar di Wilayah Sungai Kali Brantas. Setelah pembangunan dua bendungan pemerintah melanjutkan untuk studi banding dengan beberapa lembaga pengelolaan air dan prasarana sumber daya air di Amerika, Australia, Inggris, Jepang dan Prancis. Studi banding dilakukan pemerintah guna mengkaji viabilitas dari pendirian yang dilakukan suatu pemerintah untuk dapat diserupakan dan diterapkan pada badan usaha pengelola air dan sumber daya air di Indonesia⁸.

Dengan adanya pertimbangan dan usulan yang masuk dalam kajian pendirian badan usaha maka pengelolaan diserahkan kepada PT. Indoconsult yang saat itu di pimpin oleh Almarhum Prof. Dr Sumitro Djojohadikusumo. Kemudian pemerintah masing mempertimbangkan dan berkonsultasi dengan para pakar sumber daya air mengenai lingkup dan sasaran yang akan dicapai. Hasil pertimbangan menyepakati bahwa PT. Indoconsult menyerahkan hasil studi kepada Menteri Pekerjaan Umum yang dijabat oleh DR. Suyono Sosrodarsono.

Pada sekitar tahun 1980 pengelolaan wilayah Sungai Kali Brantas dilakukan oleh pihak yang bekerja sama yaitu Departemen Pekerjaan Umum, Perum Jasa Tirta dan PT. Brantas Abipraya Consultan. Dalam hal ini pihak yang bersangkutan dalam pengelolaan air di Indonesia terutama di Jawa dilakukan secara kerja sama dengan adanya tugas masing masing. Pengelolaan air yang dilakukan sebelum tahun 1990 dengan dikelola tiga pihak yakni Proyek Pengembangan Wilayah Sungai Kali Brantas.

Pengelolaan air yang diupayakan perintah bersama 3 pihak ini dengan melaksanakan visi, misi dan tugas pokok sehingga sungai Kali Brantas semakin baik dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat banyak untuk berbagai keperluan seperti irigasi, air baku air minum, air untuk

⁸jasatirta1.co.id (diakses pada tanggal 01 Maret 2019)

industri, pembangkit tenaga listrik dan lain sebagainya. Sebagai wujud visi dan misi serta tugas pokok pemerintah dalam mengelola air, sumber air dan prasarannya, pemerintah mengkutsertakan para penerima manfaat sungai Kali Brantas dan Bengawan Solo untuk menanggung pembiayaan kegiatan operasional dan pemeliharaan dengan cara membayar iuran jasa air.

Dengan pengelolaan yang dilakukan bersama tiga pihak menjadi tidak efisien, kemudian pengelolaan dilakukan dengan sistem pengelolaan terpadu dengan dilandasi prinsip dasar pengelolaan satu sungai, satu perencanaan dan satu pengelolaan terpadu (*one river, one integrated management*). Menteri Pekerjaan umum mengadakan rapat yang pembentukan yang menangani wilayah sungai Kali Brantas. Rapat dilakukan pada tanggal 4 November 1986 dengan mendapatkan hasil yang telah disepakati. Hasil kesepakatan yakni, untuk menangani wilayah sungai Kali Brantas pemerintah membentuk lembaga dengan nama Perum Jasa Tirta Brantas.

3. Latar Belakang Perum Jasa Tirta

Pada sekitar tahun 1980 pengelolaan wilayah Sungai Kali Brantas dilakukan oleh pihak yaitu Departemen Pekerjaan Umum (Proyek Pengembangan Wilayah Sungai Kali Brantas) Perum Jasa Tirta dan PT. Brantas Abipraya Consultan. Karena dirasa tidak efisien, maka kemudian dengan dilandasi prinsip dasar pengelolaan satu sungai, satu perencanaan dan satu pengelolaan secara terpadu (*one river, one plan, one integrated management*) maka pemerintah mendirikan suatu BUMN dengan nama Perusahaan Umum Jasa Tirta didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 5 tahun 1990 tentang Perum Jasa Tirta pada tanggal 12 Februari 1990. Kemudian berdasarkan PP. No. 93 Tahun 1999 nama Perum Jasa Tirta dirubah menjadi Perum Jasa Tirta I

Sungai Kali Brantas dengan panjang kurang lebih 320 km, serta daerah pengaliran DPS seluas 12.000 km², melewati beberapa kota di Jawa Timur. Seperti Malang, Blitar, Tulungagung, Kediri, Jombang, Mojokerto, dan bermuara di kota Surabaya. Penduduk yang tinggal di DPS Kali Brantas sejumlah +- 13 juta jiwa dan industri sejumlah 1000 buah yang terdiri dari industri kertas, gula, minuman, tekstil, makanan, perternakan, daging, susu, minyak goreng, sabun, baja, dan pelapisan logam serta industri kimia.

Pemerintah berupaya melakukan pengelolaan air dan sumber air serta bangunan prasarana pengairan dengan memberikan tugas kepada Perum Jasa Tirta. Untuk mengelola wilayah sungai Kali Brantas dan wilayah Sungai Bengawan Solo. Perusahaan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan perencanaan, pembagunan. Operasi dan pemeliharaan, pengusahaan perlindungan, pengawasan dan pengendalian air dan sumber air dengan prinsip dengan prinsip satu sungai, satu perencanaan dan satu pengelolaan secara terpadu.

Untuk melaksanakan kegiatan melestarikan keberadaan air dan sumber air serta bangunan prasarannya, perusahaan mengikut sertakan para penerima manfaat air sungai Kali Brantas dan Bengawan Solo untuk menanggung pembiayaan kegiatan operasi dan pemeliharaan dengan cara membeayar iuran jasa air. Setelah 15 tahun Perusahaan melaksanakan visi, misi dan tugas pokok. Kondisi sungai kali brantas semakin baik dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat bangauk untuk berbagai keperluan antara lain : irigasi, air baku air minum dan air industri serta pembangkit tenaga listrik, disamping itu banjir 50 tahunan di sungai dapat dikendalikan.

Perusahaan Umum Jasa Tirta memiliki tugas dalam pemeliharaan dan pengoperasian sarana prasarana pengairan seperti Dam dan PLTA. Perum Jasa Tirta mengusahakan dan mengelola sumber sumber air, pengelolaan DPS juga menjadin tugas pokok Perum Jasa Tirta yakni perlindungan, pengembangan dan penggunaan air dan sumber-sumber air. Serta rehabilitas prasarana pengairan juga merupakan tugas pokok yang dilakukan Perum Jasa Tirta sebagai pelaksana pengelolaan jangka panjang.

Total investasi yang tertanam untuk pengembangan wilayah sungai Kali Brantas sampai tahun 1998 telah mencapai Rp5.70 triliun (nilai tahun 1998). Manfaat yang diperoleh dari hasil pembangunan tersebut, antara lain dapat mengendalikan banjir 50 tahunan, mengairi sawah seluas 345.000 ha, menghasilkan energi listrik+ 400 juta m³/th dan lain lain

B. Perkembangan PERUM JASA TIRTA MALANG 1990-1999

a. Perkembangan Tata Kelola dan Infrastruktur Air Wilayah Perum Jasa Tirta

Pada sekitar tahun 1980 pengelolaan wilayah sungai Kali Brantas dilakukan oleh Departemen Pekerjaan Umum bersama dengan PT. Brantas Abipraya. Pengelolaan pada saat itu disebut Projek Brantas yang berkantor utama di Jalan Surabaya Malang. Dengan adanya landasan prinsip dasar pengelolaan yang harus dijalankan yakni landasan prinsip dasar pengelolaan satu sungai, satu perencanaan dan satu pengelolaan terpadu (*one river, one plan, one integrated management*) maka pemerintah mendirikan suatu badan usaha yang dikhususkan untuk mengelola air sungai. Dalam hal ini khususnya pengelolaan sungai Kali Brantas. Selain itu, disamping dengan pelaksanaan landasan prinsip dasar pengelolaan juga dengan adanya prinsip pengelolaan. Sehingga pengelolaan dan pekerjaan menjadi lebih efisien.

Pada tahun 1990 dikeluarkan Peraturan Pemerintah No. 5 Tahun 1990 yang memunculkan peraturan pendirian Perusahaan yang bertugas mengelola.⁹ Perusahaan dalam peraturan disebutkan dengan nama Perum Jasa Tirta. Perum Jasa Tirta merupakan suatu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang dikhususkan untuk pengelolaan sungai baik

⁹ Perum Jasa Tirta 1. *Semangat Pintu Air Dedikasi untuk Negeri*. Laporan Tahunan Annual Report. 2016

air industri, irigasi, maupun sarana prasarana air. Sebagai akta pendirian perusahaan berbentuk BUMN, maka tentu Jasa Tirta memiliki tanggung jawab untuk mengelola wilayah dalam pengelolaan air yang sudah ditentukan.

Perum Jasa Tirta sejak 12 Februari 1990 dipercaya mengelola keberadaan air di sepanjang Lembah Kali Brantas untuk pemanfaatan kehidupan secara profesional. Sebelum perum Jasa Tirta penanganan air sekaligus penanganan waduk dilakukan oleh Proyek Brantas. Dengan terbentuknya waduk baru tersebut, BUMN akan ada penggalan dana yang diperuntukkan untuk membiayai eksploitasi dan pembiayaan pemeliharaan. Pada saat itu pengelolaan telah diberikan kepada perum Jasa Tirta 1 akan tetapi dalam pelaksanaannya belum intensif sebab karena adanya peristiwa alam meletusnya gunung Kelud. Sehingga proyek Brantas masih melakukan pengelolaan bersama melakukan pengamatan terhadap Waduk Wlingi Raya.

Menurut Drs. Wayan Sarka yang merupakan Kahumas mengatakan bahwa tiga dari 12 anak sungai Brantas akibat meletusnya Gunung Kelud mengakibatkan dampaknya yaitu air sungai yang tercemari dan salah satu akibatnya mencemari Waduk Wlingi sehingga perlu pengamatan yang lebih intensif. Meskipun tidak terlalu mengkhawatirkan bangunan bangunan waduk di Sepanjang Kali Brantas yang terletak sekitar 40 kilometer dari gunung.

Selain itu tiga anak sungai yakni Kali Putih, Kali Lekso dan Kali Semut merupakan sungai yang cukup besar menimbulkan kekhawatiran adanya pasir yang dibawa lewat ketiga kali itu masuk kedalam waduk. Dalam hal ini dilakukan sebuah proyek Brantas untuk mengupayakan dan menghambat dengan dilakukan pengecekan beberapa dam dengan membutuhkan waktu yang lama.

Proyek brantas dalam master plannya juga memproyeksikan volume pasir yang dikeluarkan Gunung Kelud sekali meletus antara 90 samai 125 Juta kubik. Dengan jumlah tersebut, sebagian diproyeksikan tertampung di beberapa cek dam yang telah dibangun proyek Gunung Kelud. Sehingga sisanya yang masuk sampai ke waduk Wlingi sekitar 25 kubik. Dengan akibat meletusnya Gunung Kelud jadwal pengerukan waduk ditambah, sehingga dengan penambahan jadwal pengerukan pasir dalam waduk menjadi minim dan tidak terganggu dengan sedimentasi.

Menurut Wayan Sarka dalam harian Jawa Pos juga mengatakan bahwa Waduk Wlingi Raya dibangun dengan ciri khusus yang menggunakan operasi Peak Power Plant (Pemikul beban puncak) dengan empat pintu pembuangan. Apabila keadaan yang memaksa untuk membuka pintu pembuangan untuk mengeluarkan kandungan pasir yang masuk maka hal tersebut perlu dilakukan. Evaluasi juga harus dilakukan selama beberapa hari berturut-turut ke beberapa lokasi akibat adanya bencana alam meletusnya Gunung Kelud.

Pada 11 Juni 1990, Jasa Tirta berupaya membangun Pengadaan rumah dinas bagi pegawai Perum Jasa Tirta yang berlokasi di Kota Malang. Pemilihan lokasi rumah dinas ditentukan di Kelurahan Krampyangan Kecamatan Bugul

Kidul untuk keperluan rumah dinas dengan dengan lokasi kantor lumayan jauh +- 3 Km, namun lokasi tersebut dinilai strategis karena dilewati jalur transportasi yang akan menuju ke arah Malang dan Surabaya.

Dalam penempatan pengadaan rumah dinas untuk Perum Jasa Tirta memang harus berlokasi yang sangat strategis. Karena untuk melakukan pengamatan kondisi air yang menjadi tugas dari para pegawai, dapat dilakukan untuk mengatasi masalah-masalah yang akan muncul setiap saat yang terjadi setiap kapanpun. Karena pada dasarnya masalah yang terjadi akibat adanya peristiwa alam yang mengakibatkan munculnya permasalahan yang sangat susah dikendalikan.

Berselang waktu tiga bulan Perum Jasa Tirta Malang melaksanakan proyek sambungan baru di Kelurahan Ngemplak, Mayangan, Mandaran dan Panggung rejo. Tepatnya pada 5 September 1990 perusahaan melakukan proyek tersebut dengan jenis pipa distribusi dan tersier masing masing memiliki kapasitas volume 466 m dan 321 m dengan jumlah sambungan sebanyak 1.545 unit. Dengan demikian, sasaran untuk meningkatkan pelayanan air bersih kepada warga yang bedomisili di wilayah pesisir sesuai dengan tujuan awal perusahaan berdiri. Mengenai hal tersebut Slamet Suharto selaku Kepala Bagian Hubungan Pelanggan menjelaskan dalam petikan wawancara berikut :

“penataan infrastruktur air di wilayah pesisir utara memang mendapat perhatian khusus dari perusahaan. Sejak awal PDAM ini berdiri tujuan utama perusahaan adalah memberikan kemudahan akses warga pesisir untuk mendapatkan air bersih. Sebab akses air bersih di wilayah tersebut sulit diperoleh karena air terasa payau” (wawancara)

Pada 7 september 1990 dilakukan pelaksanaan pembangunan rumah pompa pleret dengan sumber dana dari PDAM. Rumah Pompa ini diperlukan untuk memenuhi distribusi air pada lokasi dirumah-rumah pelanggan yang termasuk dalam wilayah kecamatan Gadingrejo. Sebab, secara teknis lokasi rumah pompa dengan wilayah kecamatan Gadingrejo +-7 Km. Dengan adanya fasilitas rumah pompa dorong ini maka tekanan air yang diperoleh pelanggan diharapkan dalam kondisi baik dan lancar. Dalam kondisi tertentu pompa air dorong ini difungsikan juga sebagai penambah tekanan air dari profil tank menuju pipa-pipa distribusi apabila area yang dilayani cukup banyak.

b. Hubungan Jasa Tirta dan PDAM

Pada 26 Maret 1991 perusahaan mendapatkan bantuan proyek dari dana P2SAB. P2SAB adalah Proyek Pengadaan Sarana Air Bersih yang diperuntukkan untuk masyarakat dalam mendapatkan air bersih agar lebih

berkualitas dan memberikan manfaat bagi stakeholder.¹⁰ Bantuan dana P2SAB tersebut dimanfaatkan oleh perusahaan untuk membangun bak kontrol menara air yang baru yang sangat dibutuhkan oleh Perum Jasa Tirta Malang sebab dua bak kontrol sebelumnya yang berada di menara air bekas peninggalan Belanda sudah tidak berada di Jalan Erlangga Nomor 4, Kota Pasuruan. Untuk menyimpan air dalam jumlah yang banyak bentuk bangunan ditinggikan, gunanya untuk memberi tekanan pada sistem distribusi air.

Sumber Daya Air adalah elemen alam yang sangat penting yang dapat menyediakan berbagai layanan ekologi bagi lingkungan yang bertujuan untuk memelihara kehidupan di bumi. Makhluk hidup bergantung penuh Sumber Daya Air yang diperoleh dari alam. Bentuk-bentuk ini, alokasi spasialnya, dan keterkaitan internal / eksternal sangat bergantung pada fungsi yang dijalankannya, karena di alam tidak ada yang terjadi secara kebetulan, dan struktur ekologi sangat cocok untuk menjalani mekanisme evolusi tertentu pada berbagai skala.¹¹ Perubahan biasanya diserap dan dikelola oleh alam. Namun, perubahan ekstrem dalam siklus, tren, dan perbuatan manusia sendiri, serta semua yang menyertainya memunculkan pencemaran sumber daya air yang berbahaya dari transformasi perkotaan secara besar-besaran dan terjadinya perubahan iklim. Maka perlu dilakukan pencegahan sistem air yang buruk bagi kehidupan dengan cara memproyeksikan pengelolaan air bersih untuk semua ekosistem lainnya agar mencapai titik keseimbangan baru.

Dalam rangka meningkatkan kemampuan pelayanan air bersih ke para pelanggan yang ada di wilayah pesisir kota pasuruan, perusahaan kembali melaksanakan proyek sambungan baru dikelurahan Trajeng dan Tambaan. Hal ini dilakukan Perum Jasa Tirta yang merupakan perusahaan air yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat dalam mempermudah mendapatkan air bersih yang tidak tercemari.

Pada tanggal 1 Nopember 1991, sebagai tindak lanjut dari penerbitan PP Nomor 5 Tahun 1990, lahir Peraturan Menteri PU Nomor: 56/PRT/1991 tentang Kebijakan Umum Pengelolaan Perusahaan Umum (PERUM) Jasa Tirta. Peraturan ini merupakan arahan operasional bagi Perum Jasa Tirta 1. Pada Pasal 6 dari peraturan tersebut, Perum Jasa Tirta diberi tugas pokok yang meliputi:¹²

1. Eksploitasi dan pemeliharaan prasarana pengairan;
2. Pengusahaan air dan sumber-sumber air;
3. Berpartisipasi aktif dalam pengelolaan Daerah Aliran Sungai (DAS) yakni: perlindungan, pengembangan, dan penggunaan air serta sumber-sumber air;
4. Rehabilitasi prasarana pengairan (sesuai kewenangan perusahaan)

Dengan peraturan arahan operasional tersebut tentu diharapkan sebagai Perusahaan pengelolaan air, Jasa Tirta dapat mengelola sumber-sumber air dengan baik serta mengembangkan prasarana pengairan yang memiliki manfaat yang efisien untuk masyarakat dan negara. Memang dalam melaksanakan tugas pokok yang ditetapkan tidaklah mudah. Setiap aliran air sungai pasti mengalami kendala-kendala dalam pengelolannya. Tentu untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, Perusahaan Umum Jasa Tirta perlu melakukan beberapa eksperimen dan saling berhubungan dengan perusahaan lainnya yang dapat memberikan pengaruh-pengaruh yang bermanfaat dalam pengelolaan aliran air sungai. Dengan adanya hubungan Perusahaan Umum Jasa Tirta dengan perusahaan lainnya ini merupakan hubungan yang saling menguntungkan. Jasa Tirta sebagai perusahaan pengelolaan aliran air sungai juga dalam biaya berbagai proyek yang dikerjakan membutuhkan biaya yang sangat banyak. Dalam proyek ini memerlukan biaya tambahan yang dapat diperoleh dengan adanya hubungan dengan perusahaan lainnya juga.

Pada 30 November 1991 dilaksanakan proyek sambungan baru dengan sumber dana dari PDAM. Proyek sambungan baru ini selesai dengan jumlah sambungan sebanyak 446 unit. Berikutnya lanjutan program khusus kerja PDAM untuk meningkatkan cakupan pelayanan air bersih di wilayah pesisir kembali dilaksanakan pada 26 Desember 1991. Adapun jenis pembangunannya yaitu pemasangan pipa intalasi transmisi dan distribusi sepanjang 5.565 m dengan sumber dana dari PDAM.

Hubungan sinergi antara Perum Jasa Tirta dengan PDAM berjalan sangat baik dengan proyek-proyek yang dilaksanakan untuk peningkatan sarana air bersih yang memiliki manfaat yang tinggi bagi masyarakat. Baik Perum Jasa Tirta maupun PDAM memiliki tujuan yang sama dalam pengendalian sarana air.

Perum Jasa Tirta merupakan salah satu perwujudan dari perusahaan Negara yang mendapat kewenangan atas pengelolaan serta pengembangan pemanfaat air di daerah pengaliran air sungai.¹³ Sedangkan PDAM atau Perusahaan Daerah Air Minum adalah Perusahaan Daerah dalam lembaga pemerintahan yang memiliki ciri/sifat yang telah dijelaskan pada Pasal 5 Undang Undang No. 5 tahun 1962. Perusahaan daerah merupakan perusahaan yang semata-mata mencari keuntungan atau profit namun sifat utamanya adalah pemberian jasa dan manfaat kepada masyarakat serta menunjang kegiatan pembangunan di daerah. PDAM merupakan perusahaan milik daerah yang bergerak didalam distribusi air minum/air bersih bagi masyarakat yang secara langsung diawasi oleh pemerintah eksekutif ataupun legislatif daerah.¹⁴

¹⁰ Perum Jasa Tirta. *Komitmen dalam Menjaga Sumber Kehidupan*. Laporan Tahunan Annual Report 2018. Hlm.7

¹¹ E. A. Athanasiadou and S. Sposito. *Water Management Theories and Practices in the planning and design of cities and towns*. Hlm.2

¹² <http://www.pubinfo.id/instansi-131-pjt-1--perum-jasa-tirta-1.html>

¹³ [ethesis.uin-malang.ac.id > 07510008_Bab_4](https://ethesis.uin-malang.ac.id/>07510008_Bab_4)

¹⁴ Bambang Sumantri dan Herwan Parwiyanto. *Kualitas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sragen*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Jurnal Wacana Publik. Vol 1 No 1, 2017. Hlm. 15.

Hubungan baik antara Jasa Tirta maupun PDAM memiliki kolerasi yang memiliki tujuan sama dalam pengelolaan air yang bersih dan memberikan manfaat kepada masyarakat luas dengan adanya program-program yang dikerjakan bersama-sama. Tentu dalam hal ini tidaklah mudah dalam memproyeksikan kebutuhan air bersih. Karena di setiap sungai tentu terdapat adanya pencemaran-pencemaran baik dari sebuah perusahaan (pabrik) dalam pembuangan limbah dan adanya masyarakat yang masih belum mengerti pentingnya Sumber Daya Air yang bersih dan masih saja ada yang membuang sampah di sungai. Hal ini lah yang menjadi perhatian yang sangat penting dalam upaya pencegahan-pencegahan pencemaran air.

Periode 1990 an merupakan masa kejayaan Perum Jasa Tirta Malang. Pencapaian tersebut dimanfaatkan oleh Perum Jasa Tirta Malang untuk menambah sarana infrastruktur air. Pada 28 September 1994 PDAM melaksanakan pembangunan panel summersible di ponjentrek dengan sumber dana dari Perusahaan. tiga bulan setelah tepat pada 21 Desember 1994 Perum Jasa Tirta melaksanakan pembangunan proyek sambungan baru di kelurahan Kepel, Bungul Kidul dan tanaman. Proyek tersebut berhasil memasang sambungan baru sebanyak 1.527 unit. Dalam waktu yang sama perum jasa tirta Malang juga melaksanakan pemasangan pipa instalasi transmisi dan distribusi sepanjang 8.010 m2. Mengenai asal sumber dana, muntowid selaku kepala Bagian keuangan dan Administrasi menjelaskan dalam petikan wawancara berikut :

“Mengenai sumber dana proyek sambungan baru dan pemasangan pipa transmisi dan distribusi tahun 1994 bersala dari perum, memang periode tahun 1990-an bagi perum adalah periode yang sehat, selain pelanggan yang terus bertambah kondisi keuangan perusahaan juga dalam masa untung. Keuangan tersebut lebih banyak untuk membangun beberapa sarana pendukung infrastruktur air. Mulai tahun 1991 sampai dengan tahun 1994 perusahaan sudah melaksanakan pembangunan 9 proyek insfrastruktur dengan sumber dana berasal dari perusahaan.” (wawancara)

Dari petikan wawancara diatas tersebut dapat disimpulkan bahwa pembagian keuntungan perusaam lebih banyak digunakan untuk pembiayaan 9 (sembilan) infrastruktur air. Dengan demikian, geliat sarana pembangunan infrastrukturair yang dibiayai oleh perum jasa tirta malang pada tahun 1990-an lebih disesuaikan dengan kapasitas pelanggan kapasitas yang semakin bertambah.

Unit instalasi pleret yang dioperasikan pada tahun 1989 belum memiliki fasilitas penyimpanan alat alat teknis perusahaan. setelah enam tahun beroperasi, fasilitas gudang penyimpanan diperlukan guna efektifitas kinerja para pegawai perusahaan jasa tirta.sebelum alat alat dari unit Intalasi pleret disimpan di gudang penyimpanan yang berlokasi di jalan Erlangga nomor 4. Menyoalkan hal

tersebut Moch. Imron selaku Kepala bagian Teknik perum Jasa tirta Malang menjelaskan dalam petikan wawancara berikut:

“Pembangunan gudang penyimpanan pada unit instalasi pleret digunakan untuk efektifitas kinerja para pegawai. Sebelum dibangunnya gudang penyimpanan, alat-alat teknis disimpan di gudang penyimpanan yang ada di jalan erlangga nomor 4 kondisi tersebut sangat tidak efektif karena harus bolak balik antara lokasi Unit dengan gudang penyimpanan “(wawancara)

Dari pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa diperlukan penambahan gudang penyimpanan untuk efektifitas baik waktu maupun tenaga. Selanjutnya pada tahun 31 Desember 1995, proyek sambungan baru dilanjutkan kembali dengan jumlah sambungan sebanyak 915 unit. Proyek sambungan baru ini dilaksanakan dikelurahan bugur lor, Tapaan dan blandongan dengan sumber dana berasal dari perusahaan. mengenai jenis pipa yang digunakan yaitu, tersier dengan kapasitas volume 321 m.

Berbagai proyek terus saja dilakukan dan dikembangkan oleh Perusahaan Umum Jasa Tirta di wilayah Sungai Brantas, tepatnya di wilayah kota Malang. Proyek-proyek yang diterapkan memberikan berbagai keberhasilan dan berdampak besar bagi kehidupan masyarakat. Karena keberhasilan ini memunculkan perubahan-perubahan dalam berbagai aspek yang dikelola oleh Jasa Tirta. Perubahan ini tentu wilayah kerja Perusahaan Umum Jasa Tirta menjadi lebih luas seperti yang ditetapkan pada Peraturan Pemerintah pada Tahun 1999.

c. Perubahan Nama Perusahaan Umum Jasa Tirta menjadi Perusahaan Umum Jasa Tirta 1

Nama perusahaan: Perusahaan Umum (Perum) Jasa Tirta I

Perubahan nama perusahaan: Perusahaan Umum (Perum) Jasa Tirta (1990), Perusahaan Umum (Perum) Jasa Tirta I (1999)

Visi: Menjadi Perusahaan Sumber Daya Air Nasional Kelas Dunia

Misi:

- Mengelola sumber daya air secara terpadu sesuai Penugasan Pemerintah
- Memberikan layanan terbaik kepada Pelanggan dan seluruh Pemangku Kepentingan
- Meningkatkan nilai tambah sumber daya air dan sumber daya lainnya
- Mengelola perusahaan secara profesional, inovatif dan berkinerja unggul sesuai prinsip tata kelola perusahaan yang baik

Tanggal pendirian: 12 Februari 1990

Dasar hukum pendirian:

- Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 1990 (Perusahaan Umum (Perum) Jasa Tirta)
- Peraturan Pemerintah Nomor 93 Tahun 1999 (Perusahaan Umum (Perum) Jasa Tirta I)

Jenis perusahaan: Badan Usaha Milik Negara

Kegiatan usaha: Pengusahaan Sumber Daya Air dan Pengelolaan Sumber Daya Air

Alamat kantor: Jalan Surabaya 2A Malang 65115¹⁵

Pada Peraturan Pemerintah (PP) nomor 5 Tahun 1990 pada 12 Februari 1990 sebagai akta pendirian perusahaan berbentuk badan usaha milik negara (BUMN) bernama *Perusahaan Umum (Perum) Jasa Tirta* yang berkedudukan di Kota Malang dengan wilayah kerja di Wilayah Sungai kali Brantas akhirnya mengalami perubahan nama pada Tahun 1999 menjadi *Perusahaan Umum Jasa Tirta 1*.¹⁶ Perubahan ini ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 93 Tahun 1999. Tentu perubahan nama tersebut juga mengalami perubahan pengelolaan wilayah sungai yang sebelumnya hanya di wilayah Malang atau Sungai Brantas menjadi lebih luas lagi dalam pengelolaan wilayah sungai yang lain. Dalam Peraturan Pemerintah ini mengandung pengertian strategis, sebab terdapat perencanaan untuk mengembangkan beberapa badan usaha sejenis di wilayah sungai (WS).¹⁷ Tentu ini merupakan program pemerintah dalam berbagai bidang. Yang dapat dilihat adalah dalam aspek bidang ekonomi dan pembangunan nasional.

Seiring dengan kebutuhan nasional dan pentingnya air bagi kehidupan serta untuk meningkatkan ekonomi Indonesia memang perlu dilakukan perkembangan-perkembangan dalam proyek-proyek. Pemerintah bersama Perusahaan Umum Jasa Tirta 1 berupaya memperbaiki wilayah sungai brantas yang menjadi lokasi pengawasan dengan dilakukan Pembangunan Nasional.

Pada saat Peraturan Pemerintah diterbitkan dalam pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 93 Tahun 1999 tentang Perusahaan Umum (Perum) Jasa Tirta I tetap berlaku sepanjang tidak bertentangan dan belum diganti dengan ketentuan baru berdasarkan Peraturan Pemerintah ini.¹⁸ Dalam Peraturan Pemerintah tersebut dijelaskan bahwa Perum Jasa Tirta 1 tidak boleh melakukan proyek, kegiatan yang bertentangan. Tentu apabila Perum Jasa Tirta 1 terbukti melakukan suatu kecurangan atau kegagalan proyek dalam melaksanakan kewajiban dan tugas yang diberikan, tentu hal ini akan menimbulkan kerugian yang sangat besar bagi negara. Karena pengeluaran dalam pembangunan yang ditetapkan nilainya sangat besar. Selain itu juga berdampak bagi masyarakat.

Dalam proyek-proyek Pembangunan Nasional memanglah tidak bisa dikerjakan dengan waktu yang cepat. Perlu rancangan-rancangan yang harus diperhatikan baik itu terdapat manfaatnya maupun dampak yang ditimbulkan. Selain itu karena wilayah kali brantas yang memiliki cakupan yang luas di beberapa kota yang dilalui aliran air sungai.

Pengelolaan Sumber Daya Air menjadi tugas yang sangat besar yang memiliki dampak bagi masyarakat.

Selain itu Mengenai fungsi dan tata kelola perusahaan dalam penanganan pencemaran sungai maka, Perum Jasa Tirta melakukan monitoring limbah industri dengan beberapa sampel perusahaan yang berada di alam air wilayah Perum Jasa Tirta. Peningkatan kuantitas pembangunan sebagai wujud dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebenarnya banyak membawa dampak positif, namun tentu saja akan ada dampak negatif yang ditimbulkan pula. Baik dampak positif maupun negatif dapat dilihat sebagai berikut:

1. Dampak positif yang dirasakan yakni semakin meningkatnya harkat hidup manusia secara umum. Hal ini dapat dilihat dari adanya sumber air bersih bagi masyarakat, selain itu dalam hal pertanian dan perkebunan tentu sangat memberikan manfaat dalam keberlangsungan hidup manusia yang pada hakikatnya untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Adapun yang diperoleh oleh masyarakat adalah hasil dari tangkapan hasil ikan di air sungai. Hasil ikan tersebut dapat dijadikan sebagai kebutuhan pangan ataupun ekonomi masyarakat.
2. Sedangkan untuk dampak negatif adalah semakin tercemarnya lingkungan hidup yang merupakan modal dasar pembangunan. Sejalan dengan era pembangunan industri di Jawa timur meningkat pesat. Hal ini di salah satu sisi pembangunan industri yang diperkirakan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi namun disisi lain memberikan tekanan yang sangat berat terhadap kelestarian lingkungan hidup dalam bentuk pencemaran akibat buangan limbah industri. Dalam dampak negatif ini, Perum Jasa Tirta 1 juga perlu ikut dalam mengawasi dan melaporkan industri yang membuang limbah di aliran air sungai tanpa ada pengolahan limbah. Tidak hanya pembuangan limbah, masyarakat yang masih saja belum mengerti akan pentingnya air bersih menunjukkan berbagai kebiasaan yang masyarakat lakukan, yaitu pembuangan sampah yang sulit terurai. Hal ini juga akan berdampak negatif dengan munculnya bencana banjir yang merugikan dan berdampak bagi masyarakat sendiri. Bahkan berdampak pada masyarakat yang menjaga dan peduli akan kelestarian wilayah air sungai.

Karena kebutuhan manusia pada sumber daya air yang terbatas dan rentan meningkatnya karena penggunaannya oleh masyarakat di seluruh dunia. Maka perlu dilakukan upaya untuk mengelola sumber daya air ini dan menjadi sangat penting dikelola secara berkelanjutan.

¹⁵ https://upperline.id/profile/profile_detail/jasa-tirta-i

¹⁶ <http://annualreport.id/perusahaan/PERUSAHAAN%20UMUM%20JASA%20TIRTA%20I>

¹⁷ Zainal Arifin,dkk. *Penyelesaian Perundingan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Yang Tidak Menemui Kesepakatan*. Universitas Islam Kediri.

Jurnal Hukum Acara Perdata. JHAPER: Vol. 6, No. 1, Januari – Juni 2020. Hlm 155

¹⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2010 Tentang Perusahaan Umum Jasa Tirta 1. BAB IV Ketentuan Penutup Pasal 110

Pengelolaan Sumber Daya Air ini harus diintegrasikan ke dalam konteks ekonomi dan pembangunan sosial dan lingkungan yang lebih luas dan saling terkait.¹⁹ Oleh karena itu, penerapan konsep pengelolaan sumber daya air yang terintegrasi sangat penting di terapkan untuk kehidupan manusia.

Perusahaan Umum Jasa Tirta PJT I sendiri bergerak di bidang Pengelolaan Sumber Daya Air. Perusahaan Umum Jasa Tirta/ PJT I memiliki visi untuk menjadi perusahaan di bidang sumber daya air nasional yang berkelas dunia, sedangkan untuk mewujudkan visi tersebut PJT I memiliki misi yakni: (1) Mengelola sumber daya air secara terpadu sesuai Penugasan Pemerintah; (2) Memberikan layanan terbaik kepada pelanggan dan seluruh pemangku kepentingan; (3) Meningkatkan nilai tambah sumber daya air dan sumber daya lainnya; (4) Mengelola perusahaan secara profesional, inovatif dan berkinerja tinggi sesuai prinsip tata kelola perusahaan yang baik.²⁰

Visi dari Perusahaan Umum Jasa Tirta I tersebut diharapkan dapat menjadi perusahaan yang menjadi terapan dalam pengelolaan Sumber Daya Air yang baik yang memiliki dampak positif dalam berbagai aspek. Serta memberikan pelayanan yang terbaik dan mampu bersaing dengan berbagai negara. Sehingga dari cara penerapan pengelolaan sumber daya air yang dikerjakan oleh Perusahaan Umum Jasa Tirta I dapat diterapkan dan dipraktekkan oleh negara lain yang dominan masih susah dalam mendapatkan air yang bersih.

Pengelolaan wilayah air sungai Kali Brantas pun dikelola secara baik dengan teknologi dan tatanan bangunan yang rapi. Dalam pengelolaan wilayah air sungai brantas juga dibangun dam atau bendungan yang berguna untuk mengatasi laju aliran air sungai yang tidak beraturan. Karena pada dasarnya air yang memberikan manfaat kepada manusia juga dapat menimbulkan bencana. Bencana yang seringkali dapat dilihat karena air adalah bencana banjir. Maka dari itu dengan visi “*Menjadi Perusahaan di bidang Sumber Daya Air yang Berkelas Dunia*” Perusahaan Umum Jasa Tirta I harus mampu mengatasi debit air yang semakin naik akibat adanya curah hujan yang tinggi yang mana luapan air lebih tinggi dari tebing bangunan aliran sungai. Limpasan meningkatkan laju erosi yang berlangsung secara terus menerus pada saat musim hujan dan menyebabkan hilangnya lapisan tanah atas (top-soil) kemudian terbawa aliran sungai dan seterusnya menyebabkan sedimentasi di sungai atau waduk (Mawardi, 2010).

Penanggulangan banjir sangat susah di atasi dan akan berdampak kepada masyarakat sekitar Daerah Aliran Sungai. Untuk mengurangi kerugian-kerugian akibat banjir perlu dilakukan upaya-upaya perbaikan. Cara pengendalian yang dilakukan Perusahaan Umum Jasa Tirta adalah menanam tanaman di sekitar wilayah daerah aliran sungai, pembuatan

waduk yang baik, dan memperluas wilayah sungai dengan dilakukan pengerukan di sekitar wilayah tanggul

Pengurangan resiko besaran banjir dapat dilakukan dengan membangun; Prasarana pengendali banjir dan prasarana pengendali aliran permukaan, melalui pemeliharaan dan perbaikan alur sungai, pemeliharaan penampang sungai dan pembersihan sungai. Pembangunan prasarana pengendali banjir dilakukan dengan membuat : 1. Peningkatan kapasitas sungai dimaksudkan untuk meningkatkan kapasitas angkut dari alur alami, atau memungkinkan elevasi air banjir lebih rendah daripada yang terjadi alami; 2. Pembuatan Tanggul sebagai penghalang sepanjang alur sungai yang direncanakan untuk menahan air banjir dalam alur sungai yang ada dan menghindari tumpahan keatas tanah rendah yang berdekatan. Tanggul berfungsi untuk melindungi fasilitas-fasilitas pada dataran banjir termasuk pemukiman, pengembangan industri dan pertanian.²¹

C. KONTRIBUSI PERUM JASA TIRTA MALANG DALAM ASPEK SOSIAL DAN EKONOMI

Indonesia merupakan negara yang memiliki wilayah air yang berlimpah. Kondisi ketersediaan air di Indonesia sangat dibutuhkan untuk mendukung kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup. Masyarakat pun berhak mendapatkan sumber daya alam yang berlimpah tersebut. Seperti yang tertuang dalam UUD 1945 Pasal 33 Ayat (3) yang berbunyi “*Bumi dan air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.*” Dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa Negara sebagai pengatur sumber daya alam yang ada di Indonesia namun dengan tujuan untuk kesejahteraan dan kemakmuran serta keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia yang harus dipenuhi.

Negara benar-benar merencanakan dengan baik dalam hal pengelolaan sumber daya alam yang sangat berlimpah di negara Indonesia. Bahkan dalam proyek-proyek pengelolannya pun membutuhkan biaya yang sangat besar dan waktu yang cukup relatif lama. Walaupun begitu negara tetap melaksanakan demi keberlangsungan hidup yang lebih baik untuk masyarakat. Dalam pengelolaan Sumber Daya Alam yang sangat berlimpah di Indonesia, Negara memberikan tugas dengan membentuk badan atau perusahaan yang diberikan kepercayaan untuk mengolah dengan benar dan baik berbagai sumber daya alam.

Dalam bidang pengelolaan sumber daya air yang bermutu, Negara memberikan tugas dan tanggung jawab kepada Perum Jasa Tirta agar dapat mengelola dengan baik sumber daya air yang ada di wilayah sungai. Untuk Wilayah air sungai yang dikelola oleh Perum Jasa Tirta pun sudah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 93 Tahun 1999 Pasal 10 yang berbunyi :

¹⁹ Jean-Michel Chene. *Integrated Water Resources Managemen: Theory Versus Practice*. Natural Resources Forum 33 (2009). Hlm. 2

²⁰ Zainal Arifin, dkk. Op.Cit. Hlm. 155-156

²¹ Erlina. *Analisis Banjir dan Sedimentasi Wilayah Sungai Brantas (Tinjauan Terhadap Metode Pengendalian)*. Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. Jurnal Teknik Sipil-UCY. Vol. XIII No. 1, Februari 2018.

- (1) Perusahaan melaksanakan kegiatan-kegiatan usaha sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 di Wilayah Sungai Kali Brantas, meliputi sungai-sungai : Kali Brantas, Kali Amprong, Kali Lesti, Kali Meteor, Kali Lahor, Kali Bambang, Kali Lekso, Kali Semut, Kali Jari, Kali Putih, Kali Ewuh, Kali Badak, Kali Tugu, Kali Tawing, Kali Ngasinan, Kali Boding, Kali Parit Agung, Kali Parit Raya, Kali Dawir, Kali Song, Kali Ngrowo, Kali Kedak, Kali Srinjing, Kali Konto, Kali Bening, Kali Kuncir, Kali Ulo, Kali Kedungsoko, Kali Widas, Kali Beng, Kali Brangkal, Kali Marmoyo, Kali Watudakon, Kali Sadar, Kali Kambing, Kali Porong, Kali Surabaya, Kali Mas, Kali Wonokromo, Kali Kedurus.

Memang tugas yang sangat besar bagi Perum Jasa Tirta untuk dapat mengawasi, mengolah, dan mencegah rusak air yang diakibatkan oleh limbah dan sampah di wilayah sungai yang begitu banyaknya. Akan tetapi demi mencapai tujuan yang dapat memberikan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat baik dalam aspek sosial dan aspek ekonomi, maka perlu rancangan dan hubungan dengan perusahaan lain untuk mencapai tujuan yang lebih baik lagi. Adapun berbagai manfaat yang memberikan keuntungan yang dapat dilihat dari beberapa aspek sebagai berikut :

1. Dampak Sosial

Sebagai badan usaha milik negara, Perum Jasa Tirta dituntut supaya dapat memberikan pelayanan jasa ataupun produk yang dapat di nikmati oleh seluruh masyarakat. Seperti halnya suatu pengakuan yang diberikan Direktur Utama Perum Jasa Tirta 1, Raymond Valiant Ruritan, yang mengatakan :

"Dibentuknya JTE (Jasa Tirta Energi) akan menjadi entitas yang akan banyak berbuat. Artinya, JTE (Jasa Tirta Energi) akan menjadi penghubung bagi Perum Jasa Tirta 1 untuk memberikan pelayanan jasa ataupun produk yang dapat dinikmati oleh pengguna yang berhubungan dengan air, tetapi tidak sama dengan apa yang dikerjakan oleh induk perusahaannya."

Penyampaian Raymond Valiant Ruritan adalah memberikan informasi bahwa Perum Jasa Tirta tidak dapat melakukan pekerjaannya secara sendiri, akan tetapi perlu adanya hubungan yang sinergi dan saling menguntungkan dengan perusahaan lainnya dalam pengelolaan Sumber Daya Air yang ada di Indonesia, khususnya wilayah aliran air sungai. Pengelolaan Sumber Daya Air adalah upaya merencanakan, melaksanakan, memantau, dan mengevaluasi penyelenggaraan konservasi sumber daya air, pendayagunaan sumber daya air, dan pengendalian daya rusak air.²²

Perum Jasa Tirta membentuk Jasa tirta Energi untuk kelangsungan tugas utama perum jasa tirta sebagai pengelola air yang dikatakan Raymont Valiant Ruritan sebagai Dirut perum Jasa Tirta 1 *"Perum Jasa Tirta 1 merupakan bagian dari 18 BUMN yang berbentuk perum, yang artinya dikuasi oleh Negara. Tugas kami adalah mengelola air. Kami diberi tanggung jawab untuk mengelola dan menjaga kualitas air. Kami melayani masyarakat untuk menikmati air yang infrastrukturnya disediakan pemerintah. Jasa Tirta Energi kami minta untuk memberi nilai tambah air. Kalau semula kami hanya mengurus bendungan, melayani air dari bendungan, maka sekarang kami juga bisa memberikan pelayanan lain,"*²³

Pada dasarnya kebutuhan dan manfaat air memiliki dampak yang begitu besar bagi kehidupan manusia. Air menjadi sumber yang memiliki nilai-nilai kehidupan dalam berbagai pemanfaatannya. Namun tidak selalu air itu baik bagi kehidupan manusia karena adanya zat yang tidak baik bagi tubuh manusia. Maka dari itu, perlu dilakukan penjagaan kualitas air dalam pengelolannya agar tidak bercampur dengan zat yang mematikan. Tanggung jawab yang sudah diberikan kepada Perum Jasa Tirta ini tentu memberikan dampak sosial yang baik untuk kesejahteraan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan mereka. Hubungan Perum Jasa Tirta dengan masyarakat pun perlu saling berkesinambungan dalam hal menjaga kebersihan kualitas air dari tercemarnya limbah maupun sampah-sampah yang masih dilakukan pembuangan di wilayah air sungai oleh oknum masyarakat yang kurang bertanggung jawab.

Raymond selaku dirut Perum Jasa Tirta 1 juga menegaskan, JTE (Jasa Tirta Energi) dapat melakukan pengerjaan proyek energi seperti, pembangkit listrik tenaga surya (PLTS), pembangkit listrik tenaga air (PLTA) dan apa saja yang bisa dikreasikan untuk memberi nilai tambah dari pemanfaatan sumber daya air."Mereka (JTE) terbentuk sebagai persero atau perusahaan, maka JTE bisa bergerak di berbagai area, termasuk melakukan pemeliharaan, pengerukan sungai, pembersihan dan lain-lain yang berhubungan dengan air, namun tidak dikerjakan oleh induk perusahaan. Kami optimistis walaupun masih tingkatan sederhana, JTE tahun ini target omzetnya sudah bisa mencapai Rp 50 miliar lebih, walaupun baru tahun pertama. Karena JTE mengerjakan pekerjaan yang selama ini dikerjakan oleh perusahaan induk," imbuh Raymond.²⁴

Direktur Utama JTE, Etty Susilowati, menjelaskan, Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) harus hadir di pedesaan-pedesaan yang kesulitan listrik. Melalui kerja sama dengan lintas Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan pemerintah daerah (Pemda) kebutuhan masyarakat pedesaan akan adanya listrik akan terpenuhi.²⁵

²² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2010. BAB 1 KETENTUAN UMUM, Pasal 1 ayat 13.

²³ Beritasatu.com, Rabu (6/3/2019).

²⁴ Dalam harian online www. Beritasatu.com diakses pada 11 mei 2020

(<https://www.beritasatu.com/ekonomi/541702-perum-jasa-tirta-i-rambah-sektor-energi-terbarukan>) terbit pada hari kamis, 7 maret 2019)

²⁵ ibid

"Masyarakat harus bisa menikmati. Kami akan melakukan kerja sama dengan BUMN untuk melakukan program kemitraan yang bisa membuat kemashlahatan. Masuk kepada program-program CSR dan sebagainya. BUMN punya PKBL program kemitraan untuk menyediakan dan mengalokasikan ke arah mikro hidrogen ke desa-desa. Bisa saja dengan memanfaatkan air sungai di daerah tersebut untuk menghasilkan energi sesuai dengan kebutuhan. Cita-cita saya, setiap rumah tangga bisa menciptakan energi dari potensi air," tegas Etty.

Komisaris JTE, Alfian Rianto, mengatakan hadirnya JTE di tengah-tengah akselerasi pembangunan yang terus meningkat, berbarengan dengan hadirnya JTE. Peluang demi peluang akan banyak diraih oleh JTE. Tawaran kerja sama sudah cukup banyak, hal tersebut dikaitkan dengan tipikal pimpinan. Artinya, JTE hadir sebagai transformasi dari sebuah akselerasi yang cukup tinggi. "Saya ingin kita semua terus berlari dan seteguh karang. Kalau kita berlari dan berlomba seperti halnya balap karung, kita tersungkur. Tetapi yang penting kuncinya satu, untuk bangkit lagi dan berlari. Keterbatasan merupakan modal untuk maju. Kalau kita memiliki motivasi, apapun bisa diatasi. Saya yakin nanti, mungkin seorang anak harus lebih cerdas dari bapaknya," pungkas Alfian.²⁶

Selain itu dengan adanya pengelolaan wilayah air sungai yang dilakukan oleh Perum Jasa Tirta yaitu menanggulangi bencana banjir dan pengendalian arus air sungai dengan proyek-proyek pembangunan yang dikerjakan, ternyata juga berdampak kepada masyarakat yang tempat tinggalnya berada di dekat wilayah air sungai. Masyarakat akan lebih tenang dalam menjalani kehidupan sosial dan ekonomi mereka yang signifikan. Tentu dampak sosial yang diberikan oleh Perum Jasa Tirta ini memberikan kelayakan hidup pada masyarakat dan memiliki jasa yang besar yang bisa dirasakan bersama dan saling menguntungkan.

2. Dampak Ekonomi

Tingkat pelayanan Perum Jasa Tirta saat ini semakin luas. Dalam pengertian usaha yang dikemukakan Nana Supriatna dkk, merupakan aktifitas kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Masyarakat mengelolauusaha yang mendukungkegiatanekonomi dan membangun perekonomian. Dalam hal ini masyarakat tidak dapat berdiri sendiri untuk membangun perekonomian. Seiring dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi biaya untuk membangun usaha membutuhkan biaya yang cukupbesar.

a. Program Kemitraan

Dengan adanya program Kemitraan yang dikeluarkan oleh Perum Jasa Tirta diharapkan dapat membantu masyarakat kecil untuk dapat berpeluang usaha. Program kemitraan merupakan program pemberdayaan

masyarakat yang mempunyai usaha kecil untuk ikut berpartisipasi menjadi mitra binaan Perum Jasa Tirta dengan bermacam macam usaha seperti sector industry, sector perdagangan, sector pertanian, sector perkebunan, sector peternakan. Sector jasa dan sector sector lain yang berskala kecil dan pengelolaan yang sederhana.²⁷Perum Jasa Tirta memberikan pelatihan-pelatihan, pemasaran dan sertifikasi dan juga modal usaha yang dapat berguna untuk pengembangan usaha masyarakat.

Tabel Dana Program Kemitraan yang Dikelola 3 (tiga) Tahun Terakhir

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	Tahun		
	2017	2018	2019
Jumlah Dana Tersedia	2.473	2.680	2.547
Jumlah Penggunaan dana	2.439	2.593	2.512

Tabel Perkembangan Jumlah Mitra Binaan 3 (tiga) Tahun Terakhir

Uraian	Tahun		
	2017	2018	2019
Mitra Binaan	190	255	243
Kumulatif Mitra Binaan	2.912	3.167	3.410

Dari table diatas dari tahun 2017 hingga 2019 dapat kita bahwa jumlah mitra binaan yang ada di Kota Malang dan sekitarnya semakin meningkat jumlahnya. Baik mitra binaan maupun kumulatif mitrabinaan. Dengan adanya program kemitraan memudahkan masyarakat membangun usaha perekonomian kota Malang menghasilkan produk produk usaha. Disamping pelaku usaha dalam berbagai sector menggunakan jasa pelayanan air yang telah dikelola oleh Perum Jasa Tirta masyarakat mendapatkan bimbingan pelatihan pelatihan dan modal usaha sebagai pengembangusaha.

²⁶Ibid.,

²⁷Laporan csr www.jasatirta1.co.id diakses pada hari senin, 11 mei 2020

b. Program Bina Lingkungan

Perum Jasa Tirta juga memberikan bantuan pada usaha yang bersifat lembaga/instansi/kelompok yakni dengan program Bina Lingkungan. Pemberian bantuan dana program BL disesuaikan dengan kondisi setempat dan kebutuhan yang dibutuhkan lembaga/ instansi/ kelompok masyarakat yang berdasarkan metode-metode Peraturan Direksi Nomor 016/PRT/DU/ 2017 tentang Pedoman Penyaluran Dana Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan di Perusahaan Umum (Perum) Jasa Tirta. Lembaga/instansi/kelompok masyarakat dapat menerima bantuan program Bina Lingkungan dalam bentuk bantuan korban bencana alam, pendidikan, peningkatan kesehatan, pengembangan sarana prasarana umum, sarana ibadah, pelestarian alam. Tidak hanya itu dalam program Bina Lingkungan, Perum Jasa Tirta juga memberikan bantuan sosial yang tujuannya untuk mengurangi kemiskinan seperti penyedia layanan listrik, penyedia layanan air bersih, bantuan pertanian dan lain lain.

Alokasi Dana Program Bina Lingkungan 3 (tiga) Tahun Terakhir			
(dalam jutaan rupiah)			
Uraian	Tahun		
	2017	2018	2019
Program Bina Lingkungan	849,78	1.077,75	1.288,00

Adapun Program PKBL tahun 2020, PJT I memberikan perhatian dalam bentuk kegiatan diantaranya adalah :

1. Mendukung pelaksanaan kegiatan BL melalui perencanaan alokasi dana yang dibutuhkan secara cermat dengan tetap mempertimbangkan kebutuhan dana untuk memenuhi kegiatan lainnya yang diinisiasi oleh Kementerian BUMN.
2. Menyelenggarakan PKBL yang dapat memberikan manfaat bagi keberlangsungan bisnis perusahaan di masa yang akan datang.
3. Melaksanakan program BL yang berkelanjutan dan mendorong program-program Sustainable Development Goals (SDGs).
4. Melaksanakan program BL yang menasar penelitian dan pengembangan (litbang) untuk mendorong inovasi dalam negeri.
5. Peningkatan kapasitas MB diprioritaskan untuk packaging, branding, marketing, ecommerce usaha dan sertifikasi dengan memanfaatkan RKB setempat.

Perusahaan melakukan upaya pengembangan masyarakat melalui Program Kemitraandan Bina Lingkungan (PKBL). PKBL turut memberi warna bagi

dinamika pembangunan kapasitas masyarakat (*community capacity building*) , baik dari aspek ekonomi, sosial, budaya, pendidikan, maupun keagamaan. Pelaksanaan PKBL berdasarkan pada Peraturan Menteri BUMN Nomor : PER-09/MBU/07/2015 tanggal 3 Julil 2015 tentang Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Badan Usaha Milik Negara.

Pada tahun 2018 disalurkan dana sebesar Rp.2.592,25 juta kepada jumlah mitra binaan sebanyak 255 mitra binaan dan sebesar Rp.1.078,29 juta untuk kegiatan bina lingkungan yang disalurkan dalam bentuk bantuan pendidikan/ beasiswa, bantuan korban bencana alam, kegiatan sarana ibadah, bantuan kesehatan, bantuan pengembangan prasarana dan sarana umum, bantuan pelestarian alam, dan bantuan sosial kemasyarakatan dalam rangka pengentasan kemiskinan.

Selain kegiatan yang dilaksanakan oleh PKBL juga terdapat kegiatan lainnya terkait dengan tanggung jawab sosial terhadap pengembangan masyarakat, antara lain adalah:

1. Kegiatan BUMN Mengajar oleh Direksi dan Dewan Pengawas
2. Pemberian bantuan tempat sampah kepada masyarakat sekitar dan sekolah
3. Bantuan air bersih untuk Ds. Medalem dan Ds. Modo Kabupaten Lamongan, Masyarakat Ds Banjarsari Kulon Kec. Dagangan dan Ds Watutumpeng Kec. Wungu Kab Madiun, serta Desa Kuwon, Kec. Karas, Kab. Magetan.
4. Pendistribusian bantuan ke Palu bersama Prajurit TNI AL dan Relawan di Markas Koarmatim Surabaya.

PENUTUP

Berdasarkan penjelasan yang sudah diuraikan dalam bab-bab terdahulu dapat ditarik kesimpulan bahwa peraturan perundang-undangan yang dibuat oleh Pemerintah Indonesia sangat menentukan perkembangan pengelolaan air baik sarana prasarana dan infrastruktur pelayanan perairan yang berada di Indonesia.

Perkembangan terbagi menjadi 3 fase, yaitu fase (1) fase pendirian Perum Jasa Tirta sebagai pengelola tunggal dengan satu prinsip pengelolaan setelah pengelolaan oleh tiga pihak pada tahun 1980 (1990) (2) hubungan Perum Jasa Tirta dengan PDAM sebagai upaya terhadap pengelolaan air bersih serta penanggulangan banjir (1991) (3) Penggantian nama Perum Jasa Tirta menjadi Perum Jasa Tirta 1 dengan perkembangan wilayah kerja dan program program terbaru (1999).

Setelah Perum Jasa Tirta berdiri, pengelolaan berjalan dengan lancar. Upaya upaya dilakukan Perum Jasa Tirta dalam berkontribusi dalam kehidupan masyarakat. Perum Jasa Tirta memberikan dampak dampak dalam beberapa aspek. Program program terbaru dikembangkan oleh Perum Jasa Tirta. Jasa Tirta Energi (JTE) menjadi program untuk usaha perum Jasa Tirta dalam upaya untuk kelangsungan hidup masyarakat. Tidak hanya itu Jasa tirta

juga mengeliarkan program program peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program Kemitraan dan Bina Lingkungan yang bertujuan mengembangkan usaha masyarakat kecil untuk bermitra bersama Jasa Tirta sehingga dapat meningkatkan usahanya sehingga tidak kalah dengan pengusaha makro.

DAFTAR PUSTAKA

A. Arsip & Dokumen

- Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur. Perum Jasa Tirta I Malang. Hal 4
- BPK provinsi Jawa Timur. 2009. Arsip Gambar teknik Dinas Pekerjaan Umum Pengairan Provinsi Jawa Timur
- Laporan Tahunan Perum Jasa Tirta I Tahun 2014, Water for Sovereignty The Food and Energy: Air untuk Kedaulatan Pangan dan Energi. 2015. Perum Jasa Tirta I.
- Laporan Tahunan Perum Jasa Tirta I Tahun 2015, Transformasi Pengelolaan Sumber Daya Air Untuk Menunjang Kedaulatan Pangan dan Energi Nasional: Transformation of Water Resource Management to Support National Food And Energy Sovereignty.. 2016. Perum Jasa Tirta I.
- Laporan Tahunan Perum Jasa Tirta I Tahun 2016, Semangat Pintu Air Dedikasi untuk Negeri: "Pintu Air" Spirits, Dedication for Our Nation. 2017. Perum Jasa Tirta I
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2010 Tentang Perusahaan Umum Jasa Tirta 1. BAB IV Ketentuan Penutup Pasal 110
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 46 Tahun 2010. BAB 1 KETENTUAN UMUM, Pasal 1 ayat 13.

B. Surat Kabar

- Jawa Pos, *Persediaan Air Jatim Masih 280 Miliar Liter*, 14 Maret 1999
- Jawa Pos, *Diintensifkan Pengamatan Terhadap Waduk Wlingi Raya*, 13 Februari 1990

C. BUKU

- Aminuddin Kasdi. 2008. "*Memahami Sejarah*", Surabaya: Unesa University Press
- Anwar, M. Ruslin dan Prastumi. 2013. *Pengembangan Sumber Daya Air*. Malang: UB Press.
- Daliman. 2012. "*Metode Penelitian Sejarah*", Ombak, Yogyakarta
- E. A. Athanasiadao and S. Sposito. *Warer Management*

Theories and Practices in the planning and design of cities and towns. Hlm.2

- Harijanti, Sri. 2016. *Persepsi Stakeholders Mengenai Kebermanfaatan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Perum Jasa Tirta I*. Tesis. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang.

- Harun M.Husen, *Lingkungan Hidup Masalah Pengelolaan dan Penegakan Hukumnya*, Bumi Aksara, Jakarta, 1995, hlm. 2

- Jean-Michel Chene. *Integrated Water Resources Managemen: Theory Versus Practice*. Natural Resources Forum 33 (2009). Hlm. 2

- Nugroho Notosusanto. 1978. *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer*. Jakarta: Idayu Press

D. Jurnal Ilmiah

- Bambang Sumantri dan Herwan Parwiyanto. *Kualitas Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Sragen*. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Jurnal Wacana Publik. Vol 1 No 1, 2017. Hlm. 15.
- Erlina. *Analisis Banjir dan Sedimentasi Wilayah Sungai Brantas (Tinjauan Terhadap Metode Pengendalian)*. Universitas Cokroaminoto Yogyakarta. Jurnal Teknik Sipil-UCY. Vol. XIII No. 1, Februari 2018
- Zainal Arifin, dkk. *Penyelesaian Perundingan Perjanjian Kerja Bersama (PKB) Yang Tidak Menemui Kesepakatan*. Universitas Islam Kediri. Jurnal Hukum Acara Perdata. JHAPER: Vol. 6, No. 1, Januari – Juni 2020. Hlm 155

E. Internet

- PJT1. *Latar belakang lahirnya perum jasa tirta 1 malang (Online)*. diakses dari jasatirta1.co.id pada tanggal 01 Maret 2019
- PJT1. *Laporan csr*. Diakses dari www.jasatirta1.co.id http://jasatirta1.co.id/id_ID/csr/pkbl/ pada senin, 11 mei 2020
- Beritasatu.com. 7 maret 2019 (Online) diakses dari <https://www.beritasatu.com/ekonomi/541702-perum-jasa-tirta-i-rambah-sektor-energi-terbarukan> pada 11 Mei 2020